

The Influence of Character Education on the Students' Academic Behavior in Islamic Education Subject at Five Class a Public Elementary School

Herdianto Wahyu Pratomo

Universitas Majalengka
vjherdi@yahoo.com

Ahmad Zacky Burhani

Universitas Majalengka
ahmadazzakiyah@gmail.com

Sulaeman

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
sulaemanoke2@gmail.com

A. Alvian Fitriyantyo

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
anakulelaki1@gmail.com

Received: June 26, 2023/ Accepted: July 18, 2023

Abstract

Teachers oblige to instill social values in students to improve the quality of character education. By doing so, it is expected that there will be changes in the character and personality of students. This study aims to scientifically analyze the influence of character education on students' academic behavior in Islamic education subjects among fifth-grade students of public elementary school Cikalong 1, Majalengka Regency. Researchers use descriptive and survey methods by plunging directly into the field and taking data at the time of the research to determine, study, and describe the influence between variables. Based on the survey results, the researchers expect that the implementation of character education will improve the students' academic behavior. However, symptoms still reflect the value of student academic behavior that does not align with the values of character education. The results showed a good influence of character education on student academic behavior, with a correlation of 0.587 and a coefficient of determination of 65.5%. Linkage factors are given in the medium category, and 34.5% of other factors are linked with the academic behavior of public elementary school students Cikalong 1, Majalengka Regency. This 34.5% of other factors include the influence of the family, the Influence of the community environment, and the Influence of innate or hereditary traits.

Keywords: *Character Education, Student Academic Behavior, Islamic Religious Education, Public Elementary School*

Pendahuluan

Eksistensi pendidikan pada saat ini terus diperbaiki dan ditingkatkan dari berbagai aspek. Ada banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, serta berbagai program inovatif berpartisipasi dalam proses tersebut.¹ Restrukturisasi pendidikan adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan reformasi pendidikan. Restrukturisasi ini mencakup perbaikan secara menyeluruh pola hubungan sekolah dengan masyarakat, orang tua, siswa, dan pemerintah, serta pengembangan rencana strategis sekolah, pemberdayaan guru dan pihak berwenang, dan restrukturisasi model pembelajaran.²

Pendidikan seringkali menjadi pusat ketidakpuasan dan perhatian. Pendidikan harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat karena merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan negara yang mencapai aspirasi setiap orang. Sekolah harus bekerja sama dalam ruang lingkup interen dan pemberdayaan masyarakat jika mereka ingin berkontribusi terhadap peningkatan mutu. Pada dasarnya, kekuatan untuk mempercepat peningkatan mutu hanya dapat dicapai dalam organisasi dan peran bersama dengan pihak berwenang.³ Pendidikan di era globalisasi saat ini telah berkembang ke era kompetensi. Tidak mengherankan bahwa banyak lembaga-lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidik

an mereka. Hal ini karena lulusan harus menjadi harapan bagi masyarakat dalam hal pemenuhan lapangan pekerjaan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.⁴

Fokus utama pendidikan saat ini adalah meningkatkan kualitas siswa. Sekolah adalah tempat pendidikan dimana anak-anak dididik untuk memiliki moral yang baik dan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan.⁵ Di dalamnya, pembinaan yang terorganisir dan terarah diperlukan agar siswa dapat memperoleh pengendalian diri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶ Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai dasar yang paling penting dalam agama Islam, dan karena itu dimuliakan. Hal ini sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Luqman ayat 12–14, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِضَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Terjemahnya:

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”.

¹ Eko Wahyudi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi* (Garudhawaca, 2022).

² Aep Saeful Anwar, ‘Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten’, *Tanzhim*, 1.01 (2016), 79–92.

³ Herdianto Wahyu Pratomo, ‘The Effect of Organizational Culture and School Climate on the Quality of Education Services and Their Implications on the Quality of the Graduates [J]’, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, 1 (2020), 54–60.

⁴ Herdianto Wahyu Pratomo, ‘The Role of Non-Formal and Informal Education in National Character Education’, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1 (2023), 270–79.

⁵ Anung Siwi Prabandari, ‘Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 68–71.

⁶ Sinar Grafika, ‘Redaksi, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003)’ (Cet).

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁷

Haryanto menulis tentang pendapat Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan karakter. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan untuk membuat siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mereka berperilaku sebagai insan kamil. Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa nilai-nilai yang harus dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajar di sekolah adalah religius, jujur, toleran, disiplin, dan kerja keras.⁸

Membangun karakter bangsa yang ideal sangat bergantung kepada pendidikan karakter, dan pembangunan karakter akan berhasil jika dilakukan saat remaja, hal ini diuraikan di teori Erikson dalam Sunaryo adalah dasarnya.⁹ Olah pikir, hati, rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang biasanya merupakan sumber karakter. Untuk membangun program pendidikan karakter di sekolah, ada empat pendekatan yang dapat dipertimbangkan antara lain yaitu: penentuan prioritas, praktik penetapan prioritas, dan refleksi. Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif globalisasi adalah dengan mengajarkan karakter. Pendidikan karakter mengajari tentang hakikat dalam ketiga dimensi cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang membantu perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa.¹⁰

Pendidikan karakter muncul sebagai solusi untuk masalah moralitas dan karakter itu. Pendidikan karakter cukup menjadi semacam "greget" bagi dunia pendidikan, terutama untuk membenahi moralitas generasi muda. Ini bukan sesuatu yang baru. Penerapan hukum yang lebih kuat dan berbagai opsi lain telah digunakan untuk menangani krisis karakter. Pendidikan karakter adalah upaya tambahan yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibahas.¹¹

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan survei. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data untuk mengidentifikasi, mempelajari, dan menjelaskan pengaruh berbagai variabel¹², khususnya pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya / Kementerian Agama RI ; Penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*, Cetakan I (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).

⁸ Cucu Suryana and Tatang Muhtar, 'Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6117–31.

⁹ Rima Trianingih, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197–211.

¹⁰ Rini Sutra Dewi, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN PALEMBANG.' (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017).

¹¹ Titin Lestari Solehat and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2270–77.

¹² M A Morris, *Metode Penelitian Survei* (Kencana, 2012).

Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan 35 siswa dari kelas V di SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka, yang diambil sebagai sampel total. Untuk mengetahui bagaimana variabel dan indikator penelitian berfungsi, peneliti menguraikannya dalam tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pendidikan karakter	1. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan	- <i>Religious</i> atau keagamaan	1
		- Toleransi antar sesama	2
	2. Nilai karakter yang berhubungan dengan kepribadian	- Tanggung jawab	3
		- Disiplin	4
	3. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan	- Logis, kritis, inovatif, dan kreatif	5
		- Perhatian sosial	6
	4. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan	- Perhatian pada lingkungan sekitar	7
		- Nasionalisme	8
Perilaku akademik siswa	1. Malu	- Menghargai keberagaman	9
		- Memiliki sifat pemalu	10
	2. Percaya diri	- Memiliki sikap percaya diri	11
		- Memiliki sikap kerjasama	12
	3. Kerjasama	- Memiliki rasa simpatisan	13
		- Memiliki semangat	14
	4. Partisipasi	- Memiliki sikap cepat tanggap	15
		- Memiliki rasa saling menghargai	16
5. Performasi	- Mampu mengendalikan emosi	17	
	6. Inisiatif		
7. Toleransi			
	8. Emosional		

Sumber: modifikasi dari Pendidikan karakter;¹³ Perilaku Akademik siswa.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Validitas

Terdapat 17 pernyataan yang digunakan untuk menguji validitas penelitian ini. Pernyataan ini terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel X, yaitu pendidikan karakter, dan 8 pernyataan untuk variabel Y, yaitu perilaku akademik siswa. Dalam penelitian ini, validitas dari masing-masing pernyataan dinilai dengan menghitung $R_{hitung} > R_{tabel}$.¹⁵ Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas pendidikan karakter

Variabel X	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
<i>Religious</i> atau keagamaan	0,530	0,334	Valid
Toleransi antar sesama	0,566	0,334	Valid
Tanggung jawab	0,602	0,334	Valid
Disiplin	0,571	0,334	Valid
Logis, kritis, inovatif, dan kreatif	0,493	0,334	Valid
Perhatian sosial	0,602	0,334	Valid
Perhatian pada lingkungan sekitar	0,571	0,334	Valid
Nasionalisme	0,530	0,334	Valid
Menghargai keberagaman	0,509	0,334	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X yaitu pendidikan karakter menunjukkan bahwa r_{hitung} untuk 9 pernyataan lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi yakni sebesar

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (CV. Alfabeta, 2022), 1.

¹⁴ H J S Husdarta and Yudha M Saputra, 'Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmanikes', *Bandung: Dewa Ruchi*, 2010.

¹⁵ Sugiyono Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta Bandung*, 2010.

0,334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut valid. Dan dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan yang paling besar yaitu “Saya dapat bertanggung jawab dalam segala sesuatu” dengan jumlah r_{hitung} 0,602, dan pernyataan yang paling kecil yaitu “Saya dapat berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif” dengan jumlah r_{hitung} 0,493.

Tabel 3. Hasil uji validitas perilaku akademik siswa

Variabel Y	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Memiliki sifat pemalu	0,886	0,334	Valid
Memiliki sikap percaya diri	0,886	0,334	Valid
Memiliki sikap kerjasama	0,886	0,334	Valid
Memiliki rasa simpatisan	0,886	0,334	Valid
Memiliki semangat	0,886	0,334	Valid
Memiliki sikap cepat tanggap	0,864	0,334	Valid
Memiliki rasa saling menghargai	0,828	0,334	Valid
Mampu mengendalikan emosi	0,373	0,334	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Y yaitu perilaku akademik siswa menunjukkan bahwa r_{hitung} untuk 8 pernyataan lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni 0,334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut valid. Dan dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan yang paling besar yaitu “saya memiliki semangat tinggi” dengan jumlah r_{hitung} 0,886, dan pernyataan yang paling kecil yaitu “saya mampu mengendalikan emosi” dengan jumlah r_{hitung} 0,373.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Nilai *cronbach's alpha* instrumen tersebut harus lebih besar dari 0,70.¹⁶ Hasil uji reliabilitas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Nilai Krisis	Keterangan
Pendidikan karakter	9	0,839	0,70	Reliabel
Perilaku akademik siswa	8	0,950	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *alfa cronbach's* lebih tinggi daripada nilai kritis; nilai 0,839 dan 0,950 masing-masing lebih tinggi dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkandung dalam angket, atau kuesioner, dinyatakan dapat diandalkan.

3. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel pendidikan karakter dan variabel perilaku akademik siswa berhubungan satu sama lain. Tabel berikut menunjukkan perhitungan koefisien korelasi untuk masing-masing variabel:

Tabel 5. Hasil koefisien korelasi

¹⁶ Chris Barker, Nancy Pistrang, and Robert Elliott, *Research Methods in Clinical Psychology: An Introduction for Students and Practitioners* (John Wiley & Sons, 2015).

		Correlations	
		Pendidikan Karakter	Perilaku_Akademik_Siswa
VARIABEL_X	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	366,743	248,000
	Covariance	10,787	7,294
	N	35	35
VARIABEL_Y	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	248,000	486,000
	Covariance	7,294	14,294
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi pendidikan karakter sebesar 0,587, yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa termasuk dalam kategori yang cukup baik, dengan nilai 0,400-0,599 dan arah hubungan yang positif. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter dan perilaku akademik siswa; dengan kata lain, semakin tinggi tingkat proses pendidikan karakter, semakin baik perilaku akademik siswa.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 6. Koefisien Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,325	3,106

Koefisien ditandai dengan nilai R. Nilai korelasi yang ditunjukkan dalam tabel sebelumnya adalah 0,578. Menurut interpretasi, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian cukup baik. Selain itu, nilai R *Square* atau koefisien determinasi (KD) diperoleh melalui tabel di atas. Nilai-nilai ini menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 34,5%, jadi variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 34,5%.

Tabel 7. Uji nilai signifikan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167,703	1	167,703	17,387	,000 ^b
	Residual	318,297	33	9,645		
	Total	486,000	34			

Taraf signifikansi atau linieritas regresi diukur dengan menggunakan tabel uji signifikansi. Uji nilai signifikansi (Sig) dapat digunakan untuk menentukan kriteria dengan asumsi bahwa nilai Sig < 0,05. Nilai Sig = 0,000 ditemukan dalam tabel di atas, yang

menunjukkan bahwa nilai Sig tidak melebihi 0,05 untuk kriteria signifikan. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang didasarkan pada data penelitian adalah signifikan atau memenuhi persyaratan.

Tabel 8. Koefisien regresi sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,685	6,333		1,529	,136
	VARIABEL_X	,676	,162	,587	4,170	,000

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa koefisien konstanta adalah 9,685 dan koefisien variabel bebas (X) adalah 0,676. Oleh karena itu, persamaan regresi sebagai berikut:

Rumus Persamaan Regresi

$$y = a+bX \text{ maka : } y = 9.685 + 0.676 X$$

Berdasarkan persamaan di atas, kita dapat menemukan nilai konstanta sebesar 9,685 secara matematis, yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter adalah 0,676, dan perilaku akademik siswa memiliki nilai 9,685. Selain itu, nilai positif (0,676) pada koefisien regresi variabel bebas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana peningkatan satu variabel pendidikan karakter akan menghasilkan peningkatan perilaku akademik siswa 0,676

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,685	6,333		1,529	,136
	VARIABEL_X	,676	,162	,587	4,170	,000

Dari tabel di atas, kita dapat menyimpulkan dan menjawab hipotesis penelitian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Koefisien korelasi variabel X (pendidikan karakter) terhadap variabel Y (perilaku akademik siswa) memiliki tingkat signifikan sebesar 4,170, yang merupakan nilai t_{hitung} . Selanjutnya, mencari nilai t_{tabel} apabila diketahui bahwa signifikansi $\alpha=0,005\%$ dan derajat kebebasan (dk) = N-2 yaitu (dk) = 35-2 = 33, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 4,170 lebih besar dari 2,035, sehingga H_a dengan kata lain, untuk pengujian kedua variabel hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatis (H_a) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil uji hipotesis "terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka".

6. Pengujian Chi Kuadrat

Table 10. Uji chi kuadrat
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	154,310 ^a	91	,000
Likelihood Ratio	77,809	91	,836
Linear-by-Linear Association	34,992	1	,000
N of Valid Cases	36		

Hasil uji chi kuadrat variabel X, yang menunjukkan pengaruh pendidikan karakter, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. dua sisi pada uji pearson chi-Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. dua sisi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, "Pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka".

Kesimpulan

Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian statistik terhadap data yang diperoleh, peneliti dapat gambarkan mengenai hasil pengolahan data tersebut yang menunjukkan bahwa:

1. Pendidikan karakter pada siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka

Siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka memiliki pendidikan karakter yang sangat baik. Hasil analisis menunjukkan hal ini, dengan total skor 1362 yang berada di antara 1327 dan 1579 dan memenuhi kriteria sangat baik..

2. Perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka memenuhi kriteria sangat baik, dengan total skor 1260 yang berada di antara 1180 dan 1400. Nilai ini memenuhi kriteria sangat baik.

3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas V SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka

Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 34,5%, pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku akademik siswa kelas V di SD Negeri Cikalong 1 Kabupaten Majalengka, hasil perhitungan variabel pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa sebesar 0,578, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki tingkat keeratan yang cukup baik dan berdampak positif terhadap perilaku akademik siswa. Selain itu, sejumlah 65,5% dipengaruhi oleh komponen internal lainnya, seperti keadaan pribadi seseorang. Sehubungan dengan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 4,170 lebih besar dari 2,035, dan H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku akademik siswa ini.

Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) meningkatkan atau menurunkan variabel dependen (terikat). Dari perhitungan regresi, persamaan $\gamma = a + b X$ ditemukan, dan persamaan ini menunjukkan bahwa $\gamma = 9,685 + 0,676 X$, yang menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa akan meningkat 0,676 jika setiap satuan variabel karakter ditingkatkan. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan, karena perkembangan adalah hasil dari pembelajaran secara keseluruhan.

Referensi

- Aep Saeful Anwar, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Model MAN 2 Kota Serang Provinsi Banten', *Tanzhim*, 1.01 (2016), 79–92.
- Anung Siwi Prabandari, 'Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 68–71.
- Chris Barker, Nancy Pistrang, and Robert Elliott, *Research Methods in Clinical Psychology: An Introduction for Students and Practitioners* (John Wiley & Sons, 2015).
- Cucu Suryana and Tatang Muhtar, 'Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6117–31.
- Eko Wahyudi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi* (Garudhawaca, 2022).
- H J S Husdarta and Yudha M Saputra, '*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmanikes*', Bandung: Dewa Ruchi, 2010.
- Herdianto Wahyu Pratomo, 'The Effect of Organizational Culture and School Climate on the Quality of Education Services and Their Implications on the Quality of the Graduates [J]', *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education*, 1 (2020), 54–60.
- Herdianto Wahyu Pratomo, 'The Role of Non-Formal and Informal Education in National Character Education', *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1 (2023), 270–79.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (CV. Alfabeta, 2022), i.
- M A Morrisian, *Metode Penelitian Survei* (Kencana, 2012).
- Rima Trianingsih, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197–211.
- Rini Sutra Dewi, '*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.*' (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).
- Sinar Grafika, 'Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU No. 20 Tahun 2003)' (Cet).
- Sugiyono Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*', Alfabeta Bandung, 2010.
- Titin Lestari Solehat and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2270–77.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya / Kementerian Agama RI; Penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an; Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Cetakan I* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).